STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH DALAM MENGHADAPI FENOMENA KOTAK KOSONG PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BANGKA TAHUN 2024

Muhamad Ilham Bisri
NPP. 32.0309
Asdaf Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: 32.0309@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Taslim Djafar, S.STP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (Gap): *The phenomenon of the single candidate (empty ballot box) in Regional Head Elections presents a serious challenge to local democracy in Indonesia, particularly in maintaining voter turnout.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the strategies implemented by the General Election Commission (KPU) of Bangka Regency to increase voter participation in the 2024 Pilkada, which featured only one candidate pair.* ***Method:*** *This research employs a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The analysis was based on Fred R. David's strategic management theory, which includes the stages of strategy formulation, implementation, and evaluation.* ***Result:*** *The findings of this study indicate that the strategy implemented by the KPU of Bangka Regency to increase voter participation in the single-candidate Pilkada has not been optimal. This is evidenced by the low and declining voter turnout in previous elections. The main obstacles in implementing the strategy were public apathy and weather conditions. Meanwhile, supporting factors included financial and infrastructure support as well as strong collaboration between the KPU and local government, mass media, and community leaders.****Conclusion:*** *The strategy of the KPU of Bangka Regency in increasing voter participation has not been effective. Improvements are needed through the adjustment of ineffective strategies and systematic evaluations to design better programs that emphasize the quality of their impact on voter understanding and participation.*
Keywords*: Strategy, Voter Participation, Blank Box*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Fenomena kotak kosong dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menjadi tantangan serius bagi demokrasi lokal di Indonesia, khususnya dalam menjaga tingkat partisipasi pemilih. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bangka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada 2024 yang hanya diikuti oleh satu pasangan calon. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan teori manajemen

strategis Fred R. David yang mencakup tahapan formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.. **Hasil/Temuan:** temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu strategi KPU Kabupaten Bangka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada calon tunggal belum optimal. Hal ini terlihat dari angka partisipasi pemilih yang rendah dan menurun pada Pilkada sebelumnya. Faktor penghambat pelaksanaan strategi yaitu apatisme masyarakat dan faktor cuaca. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan strategi yaitu dukungan dana dan sarana prasarana serta sinergi yang baik antara KPU dengan Pemerintah Daerah, Media Massa, dan Tokoh Masyarakat. **Kesimpulan:** strategi KPU Kabupaten Bangka dalam meningkatkan partisipasi pemilih belum optimal, diperlukan perbaikan untuk penyesuaian strategi yang kurang efektif dan evaluasi secara sistematis guna menyusun perbaikan program yang menekankan kualitas dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi pemilih.
Kata Kunci: Strategi, Partisipasi Pemilih, Kotak Kosong

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) adalah suatu pemilihan kepala pemerintahan wilayah di tingkat provinsi oleh masyarakat sebagai sarana menyalurkan aspirasi demi perubahan pada suatu daerah dan juga untuk kesejahteraan masyarakat(Arif & Mulyana, 2020). Sejak diberlakukannya UU Nomor 32 Tahun 2004, pelaksanaan Pilkada secara langsung menjadi pilar penting dalam memperkuat legitimasi dan akuntabilitas pemerintahan daerah. Partisipasi pemilih dalam Pilkada menjadi indikator kualitas demokrasi di tingkat lokal. Menurut Budiardjo (2003) tingkat partisipasi politik masyarakat menjadi tolok ukur keberhasilan pemilu, karena rendahnya partisipasi menunjukkan legitimasi yang lemah serta potensi ketidaksesuaian antara kepemimpinan yang terpilih dan aspirasi rakyat.

Namun, dalam praktiknya, demokrasi lokal di Indonesia menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah fenomena “kotak kosong”. Fenomena ini muncul ketika hanya satu pasangan calon yang maju dalam kontestasi Pilkada, sehingga pemilih dihadapkan pada dua pilihan: memilih pasangan calon atau memilih kotak kosong. Menurut Mara (2018), kemunculan kotak kosong umumnya terjadi karena adanya dominasi politik lokal dan minimnya kompetitor sebanding, yang pada akhirnya menghambat proses demokratisasi yang sehat. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas demokrasi lokal karena mengurangi pilihan bagi pemilih dan berpotensi menurunkan partisipasi politik masyarakat (Ufen, 2020).

Menurut Santoso & Mulyana (2023) Partisipasi politik merupakan sebuah keterlibatan dari warga negara dalam keseluruhan tahapan kebijakan, mulai dari tahap proses pembuatan keputusan hingga pada tahap penilaian keputusan. Partisipasi pemilih yang rendah dalam Pilkada dengan calon tunggal menjadi tantangan serius bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU memiliki tanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pemilu yang demokratis dan partisipatif. Namun, dalam konteks kotak kosong, KPU dihadapkan pada dilema dalam

meningkatkan partisipasi pemilih tanpa adanya kompetisi yang sehat. Strategi yang diterapkan oleh KPU, seperti sosialisasi dan pendidikan pemilih, perlu dievaluasi efektivitasnya dalam konteks ini. Fenomena ini terbukti dalam Pilkada Serentak 2024 di Kabupaten Bangka, yang hanya diikuti oleh satu pasangan calon. Partisipasi pemilih hanya mencapai 52,2%, angka yang jauh dari target nasional KPU sebesar 75%. Bahkan kotak kosong keluar sebagai pemenang. Rendahnya pemahaman publik terhadap fungsi dan konsekuensi kolom kosong turut memperburuk kualitas partisipasi politik.

Dengan melihat realitas tersebut, penting untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih, khususnya di daerah dengan fenomena kotak kosong. Hal ini diperlukan guna mengetahui sejauh mana program ini mampu mencapai tujuannya serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan memahami pendekatan yang digunakan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam kondisi serupa di masa depan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Fenomena kotak kosong dalam pemilihan kepala daerah merupakan isu yang semakin relevan di tengah sistem demokrasi lokal di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji fenomena ini dari berbagai sudut pandang, seperti aspek hukum, persepsi pemilih, hingga implikasi demokrasi lokal. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti strategi peningkatan partisipasi pemilih oleh KPU dalam konteks Pilkada dengan fenomena kotak kosong di daerah kecil atau menengah seperti Kabupaten Bangka.

Pertama, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti faktor penyebab munculnya kotak kosong dan persepsi masyarakat terhadap kandidat tunggal, tetapi belum banyak yang secara spesifik mengulas strategi konkret yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu (KPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam situasi tersebut. Kedua, minimnya penelitian yang menggunakan pendekatan strategi kelembagaan secara terstruktur, seperti melalui tahapan formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi.

Ketiga, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji strategi peningkatan partisipasi pemilih dalam menghadapi kotak kosong di Kabupaten Bangka, padahal fenomena ini secara nyata terjadi pada Pilkada 2024 dan dapat berdampak terhadap legitimasi hasil pemilu dan kualitas demokrasi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada analisis strategi KPU Kabupaten Bangka dalam meningkatkan partisipasi pemilih menghadapi fenomena kotak kosong, serta menilai efektivitas pelaksanaan strategi tersebut melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis indikator kelembagaan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar pembentukan kerangka teoritik dan identifikasi celah penelitian. Kajian dilakukan terhadap 5 (lima) penelitian terdahulu baik dalam konteks fenomena kotak kosong maupun konteks strategi meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian oleh Putri (2022) berjudul Upaya KPU Kota Semarang dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota menemukan bahwa rendahnya partisipasi pemilih disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan ketidakpercayaan terhadap kandidat tunggal. Penelitian oleh Sanjaya & Budiarsa (2024) berjudul Melawan Kotak Kosong": Analisis Marketing Politik Enam Pasangan Calon Tunggal pada Pilkada 2020 di Jawa Tengah menemukan bahwa Tingkat partisipasi pemilih cenderung rendah pada Pilkada dengan calon tunggal. Penyebabnya antara lain minimnya edukasi pemilih, kebingungan teknis memilih dalam kotak kosong, serta rendahnya antusiasme terhadap proses politik. Penelitian oleh Anisah et al (2024) berjudul Dilema Demokrasi: Kotak Kosong dan Upaya Peningkatan Partisipasi Politik di Tingkat Lokal menemukan bahwa KPU mengembangkan berbagai strategi alternatif seperti sosialisasi digital, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, dan penggunaan media lokal untuk mempertahankan tingkat partisipasi selama pandemi. Strategi ini relatif berhasil menjaga partisipasi tetap stabil meskipun ada pembatasan fisik. Penelitian oleh Rohis (2022) berjudul Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih dalam Menghadapi Fenomena Kotak Kosong di Kabupaten Wonosobo bahwa Fenomena kotak kosong dapat menjadi indikator lemahnya demokrasi lokal karena minimnya kontestasi politik. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap proses politik dan lemahnya legitimasi pemimpin terpilih. Kemudian penelitian oleh Lubis (2024) berjudul Calon Tunggal dalam Pemilihan Walikota: Review Pilkada 2020 di Kota Gunungsitoli menemukan bahwa KPU Gunung Sitoli berhasil meningkatkan partisipasi pemilih melalui strategi sosialisasi berbasis komunitas, penggunaan media sosial, serta kolaborasi dengan organisasi kepemudaan dan keagamaan. Strategi ini mampu meningkatkan partisipasi pemilih meskipun dalam kondisi pandemi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana kebaruan ilmiah terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan dalam mengkaji strategi peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah dengan fenomena kotak kosong, khususnya di Kabupaten Bangka pada tahun 2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada fenomena kotak kosong dari aspek normatif, persepsi pemilih, dan dampaknya terhadap legitimasi demokrasi, penelitian ini berfokus pada analisis strategi kelembagaan yang dilakukan secara sistematis. Analisis strategi dilakukan dengan menggunakan teori tahapan manajemen strategis dari David (2011) yang mencakup tiga dimensi; formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kontribusi ilmiah baru dalam bentuk model analisis strategis KPU daerah berbasis

fenomena kotak kosong yang dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan dan strategi replikasi bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pemilihan kepala daerah.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa strategi yang dilaksanakan, menjelaskan faktor penghambat dan pendukung, dan mendekripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan strategi peningkatan partisipasi pemiih dalam menghadapi fenomena kotak kosong pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bangka Tahun 2024.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari sumber datanya (Simangunsong, 2017). Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber- sumber yang telah ada (Simangunsong, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Dalam mengumpulkan data kualitatif, penulis melakukan wawancara kepada 13 informan yang ditentukan melalui purposive sampling yaitu penentuan informan dengan kriteria tertentu yang terdiri dari Ketua KPU Kabupaten Bangka; Koordinator Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM; Sekretaris KPU Kabupaten Bangka; Kasubbag Teknis Pemilu dan Hubungan Masyarakat; Camat Sungailiat; Camat Pemali; Camat Belinyu; Lurah Kuto Panji; Lurah Kenanga; Kepala Desa Gunung Muda; Perwakilan Partai PDIP Kabupaten Bangka; serta Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama. Analisis Data dilakukan menggunakan teori tahapan manajemen strategis menurut David (2011) yang mencakup tiga dimensi yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi peningkatan partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong pada pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bangka Tahun 2024 dengan berfokus pada strategi yang diterapkan, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaannya, serta upaya dalam mengatasi hambatannya. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Strategi KPU Kabupaten Bangka Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan kepala Daerah di Kabupaten Bangka Tahun 2024

Penulis menganalisis bagaimana strategi peningkatan partisipasi pemilih oleh KPU Kabupaten Bangka dalam menghadapi fenomena kotak kosong pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 menggunakan teori tahapan manajemen strategis menurut David (2011). Berdasarkan teori tersebut terdapat 3 (tiga) dimensi yakni formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

A. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merujuk pada penetapan tujuan sesuai konteks wilayah dan penerapannya melalui kolaborasi dengan para pemangku kepentingan (Andronikidis, A., et al. 2025).Formulasi strategi dimulai dari perumusan visi dan misi kegiatan peningkatan partisipasi pemilih yang menekankan pada pemilu yang inklusif, edukatif, dan mendorong kesadaran politik warga. Dalam tahap ini, KPU Kabupaten Bangka melakukan analisis lingkungan strategis dengan menggunakan pendekatan SWOT. Kekuatan utama yang diidentifikasi antara lain pengalaman kelembagaan, dukungan stakeholder lokal, serta ketersediaan jaringan penyuluh demokrasi. Kelemahan mencakup keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Sementara itu, peluang datang dari kemitraan dengan media lokal, organisasi pemuda, dan tokoh agama, sedangkan ancaman muncul dari meningkatnya apatisme masyarakat dan persepsi negatif terhadap calon tunggal.

Dari hasil analisis ini, KPU menetapkan strategi berbasis edukasi dan komunikasi politik yang ditujukan untuk menciptakan kesadaran bahwa pemilu bukan sekadar memilih kandidat, tetapi juga momentum untuk menyalurkan aspirasi politik warga negara. Penetapan strategi juga mempertimbangkan faktor sosiokultural masyarakat Bangka yang religius dan kolektif, sehingga pesan-pesan partisipatif dikemas melalui pendekatan lokal.

B. Implementasi Strategi

Implementasi dalam konteks strategis didefinisikan sebagai pelaksanaan operasional dari suatu rencana yang telah dirancang, melibatkan tata kelola, struktur, dan penerjemahan kebijakan (Estrela, et al,2025). Implementasi strategi dilakukan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, edukasi pemilih, dan pelibatan komunitas. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi: Sosialisasi langsung ke desa-desa oleh relawan demokrasi dan petugas KPU, Pemanfaatan media sosial dan elektronik untuk menyebarkan pesan edukatif mengenai pentingnya menggunakan hak pilih, bahkan untuk memilih kotak kosong, Pelibatan tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat untuk menjadi mitra edukatif.

Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dengan panduan materi yang disesuaikan dengan latar belakang sosiokultural masing-masing wilayah. Selain itu, KPU menjalin kerja sama dengan media lokal dan toko masyarakat untuk memperluas jangkauan informasi. Strategi implementatif ini menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas partisipasi pemilih, khususnya dalam pemilu berisiko rendah kompetisi.

C. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi dilakukan melalui dua pendekatan: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan setiap minggu melalui rapat koordinasi internal KPU dan laporan lapangan dari tim sosialisasi. Dalam evaluasi ini dinilai efektivitas media yang digunakan, respons masyarakat, serta cakupan wilayah yang telah dijangkau.

Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan angka partisipasi pemilih dengan Pilkada sebelumnya. Data resmi menunjukkan bahwa

partisipasi pemilih menurun dari 62,5% pada Pilkada sebelumnya menjadi 52,2% pada Pilkada 2024. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1
Partisipasi Masyarakat dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pilkada Kabupaten Bangka Tahun 2018 dan 2024

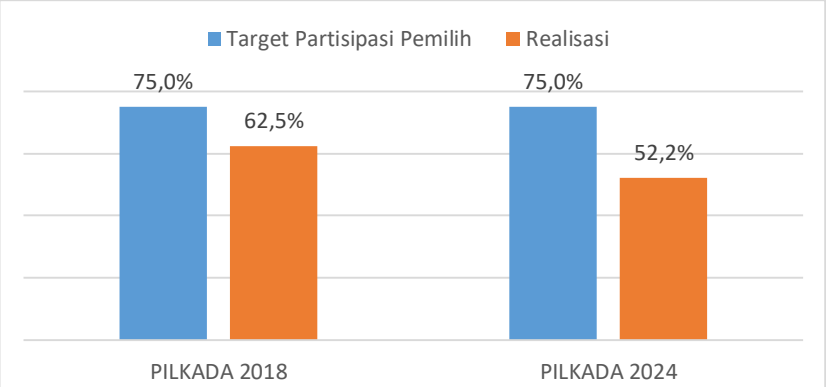

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bangka, 2024

Penurunan ini menunjukkan bahwa strategi yang dirancang dan diimplementasikan KPU belum cukup berhasil dalam Pilkada calon tunggal. Evaluasi ini memperkuat temuan Putri (2022) yang menyebutkan bahwa kesuksesan pemilu dalam meningkatkan partisipasi tidak hanya ditentukan oleh banyaknya calon, melainkan oleh efektivitas penyelenggara pemilu dalam menjalankan strategi komunikasi dan edukasi pemilih yang tepat sasaran.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi peningkatan partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong di Kabupaten Bangka tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya program. Faktor faktor tersebut dapat berupa hambatan maupun dukungan. Faktor penghambat yang pertama adalah apatisme politik sebagian masyarakat di Kabupaten Bangka. kurangnya kesadaran politik masyarakat terutama karena Pilkada diikuti oleh calon tunggal, ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah dimana beberapa warga tidak puas dengan kinerja Bupati Petahana yang kembali mencalonkan diri sehingga mereka enggan berpatisipasi dalam pemilihan.

Faktor penghambat kedua adalah faktor cuaca. Pada hari pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah terjadi hujan deras di pagi hingga siang hari sehingga menghambat mobilitas pemilih dan pelaksanaan teknis pemilu. Sebagian masyarakat enggan untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS). Terutama bagi lansia, ibu rumah tangga, dan warga yang tinggal di wilayah terpencil atau tanpa akses kendaraan bermotor.

Selain faktor penghambat, terdapat beberapa faktor pendukung yang turut memperlancar pelaksanaan strategi. Faktor pendukung pertama adalah Dukungan dana dan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki oleh KPU Kabupaten Bangka. Dukungan dana merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan

penyelenggaraan tahapan Pilkada. Anggaran tersebut bersumber dari APBD Kabupaten Bangka untuk kebutuhan operasional lokal dan APBN melalui KPU RI untuk kebutuhan standar nasional (logistik, honorarium, dan pelatihan penyelenggara). Kemudian sarana dan prasarana menjadi penunjang utama dalam kelancaran operasional KPU Kabupaten Bangka.

Faktor pendukung yang kedua adalah peran aktif dari pemerintah daerah, media massa, dan tokoh masyarakat. Sinergi antara KPU, pemerintah daerah, media massa, dan tokoh masyarakat di Kabupaten Bangka guna menciptakan ekosistem yang kondusif untuk peningkatan partisipasi pemilih. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa strategi pemilu yang partisipatif memerlukan pendekatan multipihak bukan semata-mata pendekatan administratif.

3.3 Upaya yang Dilakukan Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Strategi

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi salah satunya adalah pemanfaatan media massa lokal dan media sosial KPU Kabupaten Bangka seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Youtube, dan Tiktok yang dilakukan untuk memperluas jangkauan informasi Pilkada kepada masyarakat. Menurut Almadhea et al (2024) Media sosial dan teknologi digital mempengaruhi partisipasi politik yang telah mengalami transformasimedia sosial telah menjadi alat yang efektif untuk memobilisasi dan mengorganisir masyarakat sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan demokrasi Kemudian di sisi lain, KPU Kabupaten Bangka mengembangkan metode sosialisasi yang lebih inovatif, seperti diskusi publik, talkshow, podcast dan pemasangan baliho dan spanduk sosialisasi Pilkada di berbagai lokasi strategis.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi peningkatan partisipasi pemilih oleh KPU Kabupaten Bangka dalam menghadapi fenomena kotak kosong pada Pilkada 2024 belum menunjukkan hasil yang optimal, ditandai dengan turunnya angka partisipasi dari 62,5% (Pilkada 2018) menjadi 52,2% (Pilkada 2024). Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun berbagai strategi telah dilakukan, tantangan utama berupa apatisme politik dan minimnya kompetisi tetap menjadi faktor dominan dalam menurunkan partisipasi masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi dalam Pilkada dengan calon tunggal disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan ketidakpercayaan terhadap kandidat tunggal. Sama halnya dengan kondisi di Kabupaten Bangka, ketidakpuasan terhadap Bupati petahana turut memperburuk tingkat kepercayaan publik terhadap proses Pilkada, meskipun sosialisasi telah dilakukan secara masif.

Berbeda dengan temuan Sanjaya & Budiarsa (2024)yang mencatat keberhasilan KPU Gresik dalam meningkatkan partisipasi pemilih melalui pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor, pada kasus di Kabupaten Bangka pendekatan serupa belum menunjukkan hasil signifikan. Meskipun KPU Kabupaten Bangka telah melibatkan tokoh masyarakat dan memanfaatkan media sosial, keberhasilannya dalam mendorong pemilih datang ke

TPS masih terkendala oleh karakteristik sosial-politik lokal yang cenderung apatis terhadap Pilkada calon tunggal.

Temuan ini juga memperkuat temuan Anisah, et al (2024) yang menyatakan bahwa fenomena kotak kosong merupakan indikator lemahnya demokrasi lokal, karena rendahnya kontestasi menyebabkan berkurangnya antusiasme dan kepercayaan publik. Hal ini juga tercermin dalam rendahnya partisipasi pada Pilkada Bangka 2024, meskipun strategi komunikasi dan edukasi telah diterapkan.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Lubis (2024) yang menekankan efektivitas strategi digital dan kolaboratif KPU selama pandemi dalam menjaga partisipasi. Dalam konteks Kabupaten Bangka, strategi digital seperti penggunaan media sosial dan podcast belum mampu sepenuhnya menjangkau segmen masyarakat pedesaan dan kelompok rentan seperti lansia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis, budaya politik lokal, serta tingkat literasi digital masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini menolak anggapan umum dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa strategi digital dan kolaboratif selalu efektif di semua konteks. Karakteristik lokal seperti struktur sosial yang kolektif, tradisi politik yang pasif, dan keterbatasan akses informasi menjadi variabel penting yang membedakan efektivitas strategi antar wilayah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan perlunya desain strategi yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, serta pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi. Pendekatan kelembagaan berbasis manajemen strategis seperti yang digunakan dalam penelitian ini menawarkan kerangka sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi partisipasi pemilih, dan dapat menjadi model alternatif bagi daerah lain yang menghadapi fenomena kotak kosong.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan penulis di lapangan selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi KPU Kabupaten Bangka dalam meningkatan partisipasi pemilih pada Pilkada calon tunggal tahun 2024 belum mencapai tingkat optimal. Sebagaimana terlihat dari hasil partisipasi pemilih yang rendah jauh di bawah target dan menurun dibandingkan dengan Pilkada sebelumnya. Hal ini menujukkan bahwa strategi yang diterapkan belum efektif menjawab tantangan pemilu dengan fenomena kotak kosong. Dengan demikian, diperlukan perbaikan untuk penyesuaian strategi yang kurang efektif dan evaluasi secara sistematis guna menyusun perbaikan program yang menekankan kualitas dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi pemilih.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Dengan rentang waktu pengumpulan data yang singkat, sehingga belum menggambarkan kondisi keseluruhan.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menemukan hasil yang mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua KPU Kabupaten Bangka beserta jajarannya, Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka, para Camat, Lurah, Kepala Desa, dan masyarakat Kabupaten bangka yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Almadhea, Y. Z. ., Salahudin, S., & Firdaus, M. (2024). Political Participation Active in Digital Era Studies: A Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Politikom Indonesiana*, *9*(1), 40–63. https://doi.org/10.35706/jpi.v9i1.11299

Andronikidis, A., Kouskoura, A., Kalliontzi, E., & Bakouros, I. (2025). The embeddedness of responsible research innovation in Sabadell's territorial policies: The case of smart specialization in industrial systems. *Journal of Innovation and Entrepreneurship, 14*(8). https://doi.org/10.1186/s13731-025-00468-x

Anisah, A., Anindya, S. E., & Nirwana, R. P. (2024). Dilema Demokrasi: Kotak Kosong dan Upaya Peningkatan Partisipasi Politik di Tingkat Lokal. *Journal of Social and Educational Research*. https://doi.org/10.54783/jser.v6i2.652

Arif, M., & Mulyana. (2020). Partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan Pilkada serentak di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara tahun 2018 (Studi kasus di Kecamatan Ternate Selatan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(2), 381–395. https://doi.org/10.33701/jipwp.v46i2.1406

Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik (Edisi revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Estrela, M., Ferreira, P. L., Roque, F., & Herdeiro, M. T. (2025). "Simplification, decentralization, proximity" – A critical analysis of the digital health framework in Portugal through expert interviews. *International Journal of Medical Informatics, 201*, 105962. https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2025.105962

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bangka. (2024). *Laporan Sosialisasi dan Partisipasi Pemilih Pilkada Tahun 2024*. Sungailiat: KPU Kabupaten Bangka

Lubis, A. O. (2024). *Calon Tunggal dalam Pemilihan Walikota: Review Pilkada 2020 di Kota Gunungsitoli*. Repository UIN Ar-Raniry. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37126

Mara, S. (2018). Demokrasi Kotak kosong (Studi Kasus Pada Pemilukada Kota

Jayapura Tahun 2017). *Jurnal Civic Education*, *2*, 11. 10.36412/ce.v2i1.443

Putri, I. A. (2022). Upaya KPU Kota Semarang dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota. *Journal of Politic and Government Studies*. https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/18189

Rohis, A. R. (2022). *Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih dalam Menghadapi Fenomena Kotak Kosong di Kabupaten Wonosobo*. IPDN Repository. http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/7700

Sanjaya, A. R., & Budiarsa, Y. T. (2024). "Melawan Kotak Kosong": Analisis Marketing Politik Enam Pasangan Calon Tunggal pada Pilkada 2020 di Jawa Tengah. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. https://doi.org/10.14710/interaksi.13.1.115-134

Santoso, A. H., & Mulyana. (2023). Partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada tahun 2020 di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 49(1), 89–101. https://doi.org/10.33701/jipwp.v49i1.33563246

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.

Ufen, A. (2019). Opposition in transition: pre-electoral coalitions and the 2018 electoral breakthrough in Malaysia. *Democratization*, 27(2), 167–184. https://doi.org/10.1080/13510347.2019.1666266